STUDY OF MARINE ECOTOURISM POTENTIAL OF CUBADAK ISLAND WEST SUMATERA PROVINCE

Nofri Andri Yulan[1], Syafruddin Nasution[2], Dessy Yoswaty[2]
nofri_ik07@ymail.com

ABSTRACT

The aim of study is to identify tourist object of cubadak island and its potential level for marine ecotourism by used of survey method. Both primary and secondary data were collected by meaning, interviewing, and investigating directly. Interviewing sampling method was used purposively, particularly for tourist sample were used as accidental sampling. The result showed that Cubadak Island has a big potential in marine tourism and possess a big chance to develop in marine ecotourism sector. It was showed by the suitability value of marine ecotourism development. The value was resulted through tourism supporter criteria, total scores of WTA and WTP, scores of economic potential, and SWOT analysis.

Key Words: *Potential, Marine Ecotourism, Cubadak Island*

1. Student of Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau, Pekanbaru.
2. Lecture of Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau, Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia beberapa kurun waktu ini mulai menjanjikan. Sebagai negara yang memiliki potensi wisata baik dalam bentuk wisata sejarah, panorama alam daratan sampai dengan panorama bawah laut. Kekayaan potensi wisata terlihat dari kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara. Sektor industri pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap penambahan devisa negara.

Beberapa negara di kawasan Asia Tenggara juga telah menunjukkan keseriusan untuk mengembangkan potensi pariwisatanya, seperti yang dilakukan oleh beberapa negara tetangga Indonesia yaitu Malaysia, Thailand, dan Philipina. Bahkan, *trend* pariwisata Tahun 2020 kedepan menunjukkan bahwa perjalanan wisata dunia diperkirakan akan mencapai 1,56 milyar orang, di antaranya 397 juta orang akan berkunjung ke kawasan Asia-Pasifik (WTO, 2001).

Pemerintahan Indonesia melalui Tap MPR No.9/1998, berusaha untuk terus mengarahkan kegiatan pariwisata menjadi sektor andalan dalam proses pembangunan. Pembangunan dibidang pariwisata diharapkan mampu meningkatkan pendapatan devisa negara. Indonesia sendiri melalui kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2013 menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 8,9 juta orang. Badan pusat statistik mencatat indonesia di kunjungi wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 3.364.884 orang selama Januari-Mei 2013 atau tumbuh 5,79 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebanyak 3.180.779 wisman.

Pada Tahun 2007, Depertemen Kebudayaan dan Pariwisata menjadikan Provinsi Sumatera Barat salah satu dari lima destinasi pariwisata nasional. Wisata bahari Provinsi Sumatera Barat memiliki prospek untuk dikembangkan. P. Cubadak merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan wisata bahari di Kabupaten Pesisir Selatan. P. Cubadak memiliki luas wilayah sekitar 5.789 km persegi dan berada dalam ketinggian 0-1000 meter di atas permukaan laut dengan posisi memanjang dari utara ke selatan pada bagian barat Sumatera Barat. P. Cubadak memiliki panorama alam yang indah, kaya keanakaragaman hayati laut dengan pesisir pantai yang putih bersih. Secara administratif terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan sebelah barat Kampung Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

P. Cubadak sebagai kawasan pengembangan ekowisata bahari, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang hal ini. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang objek-objek yang dijadikan sebagai ekowisata bahari agar mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul pertanyaan seberapa besar potensi ekowisata bahari yang dimiliki P. Cubadak sebagai daerah tujuan wisata?. Selaras dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi objek wisata bahari P. Cubadak sebagai tujuan kawasan wisata bahari dan menganalisis seberapa besar potensi Pulau Cubadak sebagai salah satu kawasan pengembangan ekowisata bahari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2014 di P. Cubadak Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Pemilihan responden untuk wawancara dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel pada lokasi penelitian, dengan menggunakan kuesioner untuk menggali informasi latar belakang sosial responden kemudian diteruskan ke pertanyaan yang berkaitan langsung dengan informasi objek dan kegiatan wisata. Khusus untuk penentuan sampling wisatawan dilakukan dengan metode *accidental sampling*, metode tersebut digunakan karena jumlah wisatawan yang datang mengunjungi lokasi penelitian belum diketahui jumlahnya.

Identifikasi dan Inventarisasi Potensi Objek

Inventarisasi dan identifikasi potensi objek dan kegiatan ekowisata bahari dilakukan melalui beberapa tahap yang dilakukan serentak baik pada responden masyarakat maupun wisatawan (Spradley,1997). Pada tahap ini diupayakan perolehan informasi potensi ekowisata sebanyak mungkin dari para responden. Antara lain yang perlu diukur adalah:

a. Komponen Daya Tarik

Komponen daya tarik meliputi: 1) Alami, seperti pantai, bukit, terumbu karang, mangrove dsb; 2) Permainan (*game* & *sport*), seperti memancing, snorkeling; 3) Budaya, seperti situs sejarah, perkampungan dan sebagainya.

b. Komponen Sarana Penunjang dan Jasa

Komponen jasa meliputi: 1) Transportasi, seperti sampan, perahu motor, speed boat, 2) Akomodasi, seperti penginapan cottage, 3) Kuliner, seperti makanan lokal, masakan laut, 4) Layanan, seperti memandu.

Kemiringan Pantai

Untuk menghitung kemiringan pantai berpedoman pada Mardiatno (2004) yaitu :

$$K = \frac{C}{L} x\ 100\%$$

Keterangan :
K = Kemiringan Pantai
C = Kedalaman
L = Jarak dari pantai ke arah laut (sejauh 30-50 m) dari pasang tertinggi.
Dengan demikian jika nilai K :
K= 0-2 % = Datar
K= > 2-8 % = Landai
K= > 8-30 % = Miring
K= > 30-50 % = Terjal
K= > 50 % = Sangat terjal

Penilaian Objek Ekowisata

Objek dan kegiatan ekowisata yang diperoleh kemudian dilakukan penilaian kualitatif terhadap aspek sosial, ekologi, dan potensi dampak negatif yang mungkin timbul. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi objek dan kegiatan ekowisata.

Pengukuran *Willingnessto Accept* (WTA) dan *Willlingnessto Pay* (WTP)

WTA adalah konsep penilaian sumber daya non pasar dengan mengukur jumlah minimum pendapatan seseorang untuk menerima penurunan sesuatu (Fauzi 2004). WTP adalah konsep penilaian sumberdaya non pasar dengan mengukur jumlah maksimum seseorang yang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasalainnya. Dalam penelitian ini, nilai WTP bagi wisatawan adalah kesediaan wisatawan membayar jasa atau barang ekowisata bahari yang ditawarkan oleh masyarakat.

A. Pengukuran WTA

1) Mempertanyakan kesediaan responden masyarakat yang mampu mengusahakan objek dan/atau kegiatan ekowisata bahari tertentu untuk menerima imbalan dari wisatawan bila ada wisatawan yang menginginkannya.
2) Kemudian bila nilai WTA diperoleh, maka diusahakan dilakukan penawaran sehingga dicapai kesepakatan nilai WTA terendah yang masih mau diterima oleh responden masyarakat yang diwawancarai.

B. Pengukuran WTP

1) Mempertanyakan kesediaan responden wisatawan yang tertarik objek dan/ atau kegiatan ekowisata bahari tertentu untuk membayar kepada masyarakat bila ada masyarakat yang menawarkannya.
2) Kemudian bila nilai WTP diperoleh, maka diusahakan dilakukan penawaran sehingga dicapai kesepakatan nilai WTP tertinggi yang masih mau diterima oleh responden wisatawan yang di wawancarai.

Analisis Potensi Ekonomi Ekowisata Bahari

Diasumsikan jika seorang wisatawan menyisihkan pengeluarannya untuk satu objek dan/atau kegiatan ekowisata selama satu kali masa kunjungannya maka "Potensi Ekonomi Ekowisata Bahari" sama dengan rata-rata total nilai WTP rata-rata per individu wisatawan yang nilainya lebih dari Rp.0,- kemudian dikalikan dengan jumlah kunjungan total wisatawan yang ada atau melalui rumus berikut (PPSPL UMRAH, 2009):

$$PE = WTP_{rerata} \; x W$$

Dimana:

PE	= Potensi ekonomi ekowisata
WTP_{rerata}	= Rata-rata nilai WTP per-individu wisatawan
W	= Jumlah total kunjungan wisatawan yang datang dilokasi kajian saat tahun kunjungan

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan instrumen perencanaan strategis klasik terdiri dari analisis *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportuinity* (peluang), dan *threat* (ancaman), (Klasen dan Miller 2002). Analisis SWOT digunakan untuk melihat pontensi ekowisata bahari Pulau Balai secara menyeluruh dan untuk merancang langkah-langkah strategis pengembangan ekowisata bahari Pulau Balai.

Cara yang digunakan untuk melakukan analisis SWOT yaitu dengan cara mensurvey keseluruhan bagian wilayah Pulau Balai tersebut berdasarkan pada penglihatan mata baru diketahui, kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), (*opportuinity*) peluang, dan (*threat*) ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Pendukung Wisata Bahari P. Cubadak

Parameter Fisika Kimia Oseonografi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap parameter fisika kimia perairan di P. Cubadak menunjukkan bahwa kualitas perairan di P. Cubadak berada pada kualitas baik. Hal in ditunjukkan oleh rata-rata kecerahan, suhu, salinitas dan pH perairan masih berada pada ambang batas kualitas perairan yang baik. Rata-rata kecerahan perairan di P. Cubadak adalah 100, suhu permukaan perairan adalah berkisar antara 7-8 %, salinitas perairan adalah 29-30, rata-rata pH air adalah 7,3. Perbedaan nilai kualitas perairan tidak begitu signifikan pada masing-masing stasiun pengambilan sampel. Untuk kecepatan arus di P. Cubadak berkisar nilai rata-rata 009-0,25. (Tabel 1).

Tabel 1. Kualitas Perairan P. Cubadak

Stasiun	Kecepatan Arus (m/s)	Kecerahan	Suhu permukaan perairan (°C)	Salinitas (ppt)	pH
I	0,25	100	29	30	7
II	0,09	100	30	29	8
III	0,15	100	30	29	7

Geologi dan Geomorfologi

P. Cubadak merupakan salah satu pulau yang terletak di depan Cerocok Tarusan Kenagarian Sungai Nyalo Kecamatan Koto XI Tarusan yang memiliki topografi daratan yang cukup dinamis dan bervariasi. Sebagian besar topografi daratan P. Cubadak merupakan daerah yang tidak datar, berbukit dan curam. Ketinggian maksimum perbukitan yang terdapat di P. Cubadak adalah sekitar 50 m di atas permukaan laut.

Kedalaman dan Kemiringan pantai

P. Cubadak memiliki kedalaman yang berbeda pada setiap bagian pantainya. Nilai kedalaman tersebut diambil dari jarak 30 meter dari pasang tertinggi pada wilayah pantai. Kedalaman yang paling dalam terdapat pada stasiun I dengan nilai 4 meter, stasiun II dan III memiliki kedalaman yang sama.

Kemiringan pantai di P. Cubadak juga memiliki nilai yang berbeda-beda. Kemiringan dengan nilai tertinggi terdapat pada stasiun I yaitu dengan nilai 13,33 %, sedangkan untuk kemiringan stasiun II dan III sama. Secara terperinci kemiringan pantai di P. Cubadak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kedalaman dan Kemiringan Pantai P. Cubadak

Stasiun	Kedalaman (C)	Jarak ke arah laut* (L)	Kemiringan Pantai = C/L x 100 %
I	4 Meter	30 meter	13,33
II	3,5 Meter	30 Meter	11,66
III	3,5 Meter	30 Meter	11,66

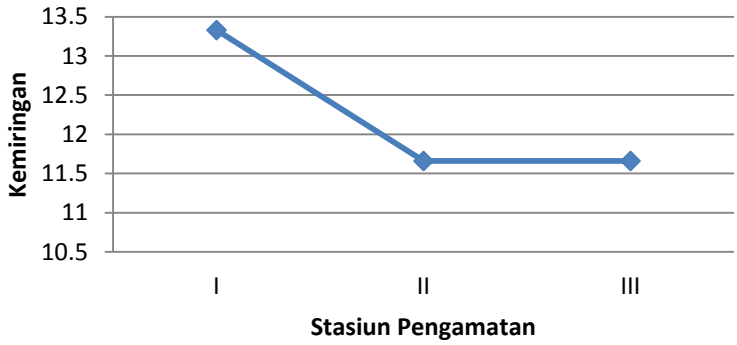

Gambar 1. Grafik Kemiringan Pantai P. Cubadak

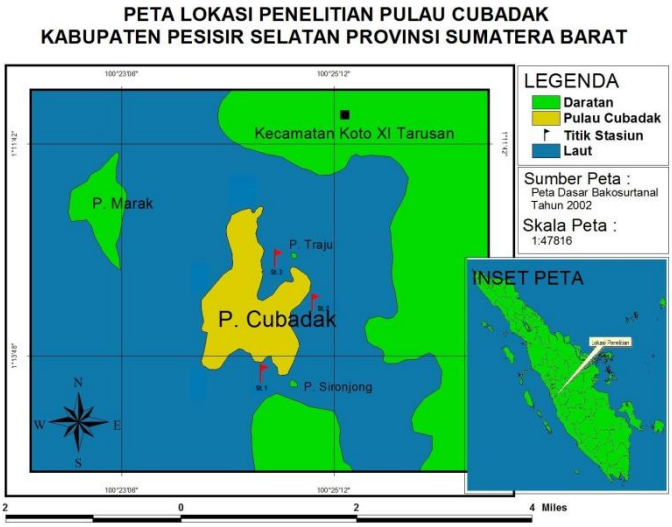

Gambar 2. Peta Lokasi Stasiun Penelitian

Jenis Substrat Pantai

Pada umumnya jenis substrat pantai P. Cubadak didominasi oleh substrat berpasir, tipe substrat ini tersebar sepanjang bagian utara, timur dan barat. Sedangkan pantai yang terletak di bagian selatan memiliki jenis substrat berbatu, substrat berbatu tersebut berasal dari batuan gunung. Pantai barat P. Cubadak merupakan bagian pantai yang berhubungan langsung dengan samudera Hindia dan pada bagian selatan merupakan bagian pantai berhubungan lansung dengan arus dan gelombang laut. Tipe subtrat pantai P. Cubadak dapat dilihat secara terperinci pada Gambar 3.

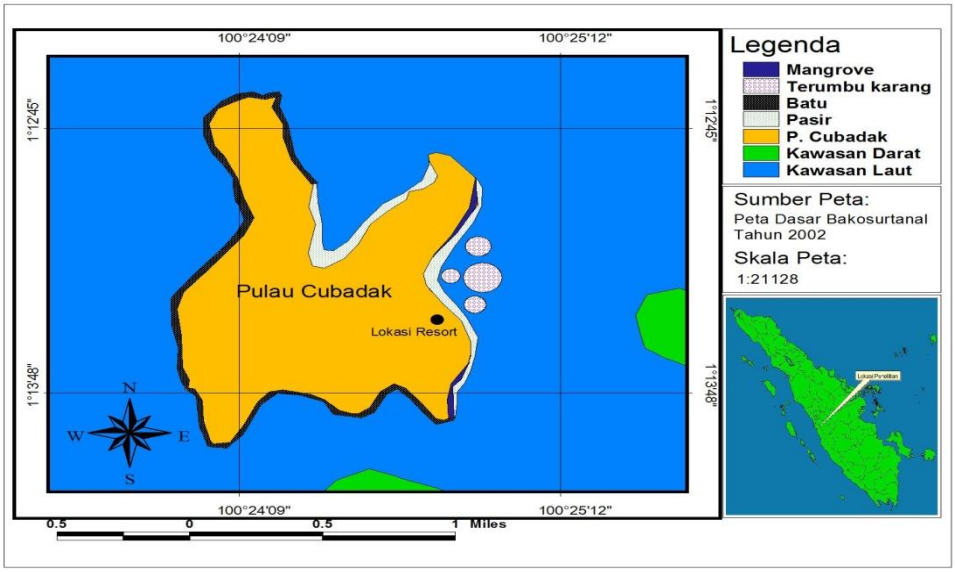

Gambar 3. Peta Tipe Substrat Pantai P. Cubadak

Musim

Kondisi iklim di wilayah P. Cubadak berdasarkan curah hujan tahunan yaitu berkisar antara 114,32 mm/tahun. Puncak curah hujan maksimum di P. Cubadak terjadi sekitar bulan Januari dan Desember. Curah hujan paling rendah terjadi pada bulan Mei. Suhu minimum biasanya terjadi antara bulan April sampai dengan Juni dan suhu maksimum terjadi antara bulan Januari dan Oktober. Dengan temperatur suhu udara berkisar antara 22º–28º C dan 23º–32º C, dengan kelembaban rata-rata 80 %. Hujan terjadi hampir sepanjang tahun tanpa ada bulan-bulan kering dengan jumlah hari hujan berkisar antara 13-15 hari perbulan (Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan, 2011).

Ekosistem Pesisir

P. Cubadak memiliki ekosistem pesisir memiliki dua ekosistem. Ekosistem mangrove, dan ekosistem terumbu karang. Jenis mangrove yang ditemukan di pulau ini adalah mangrove dari jenis *Rhizophora apiculata*, *Nipa frutican*, *Morinda citrifolia*, *Pandanus sp.* Fauna yang terdapat di P. Cubadak tidak memiliki karakteristik khusus. Untuk melihat flora dan fauna dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis flora dan fauna P. Cubadak

Flora	Pohon kelapa, pala, sago, mengkudu, cengkeh, pisang. jenis mangrove terdiri dari: *Rhizophora apiculata, Nypa frutican, Morinda citrifolia, Pandanus sp.*
Fauna	Monyet, babi, rusa, biawak, ular kopra, ular sanca, burung titian, burung murai batu, elang, gagak, burung hantu, dll

Gambaran Pelaku Wisata

Masyarakat Lokal

Secara umum masyarakat yang terlibat sebagai pelaku wisata bahari di P. Cubadak merupakan masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan. Hal ini disebabkan oleh P. Cubadak secara administratif terletak di KecamatanKoto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagai bagian dari pelaku wisata bahari P. Cubadak Masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan sejauh ini sudah berperan sebagai Pelaku Usaha dan Pemberi jasa wisata seperti jasa transportasi, seperti perahu penyeberangan. Kecamatan Kota XI Tarusan memiliki luas daerah 425,63 Km^2 dengan jumlah penduduk 48.064 jiwa yang tersebar di 23 Nagari. Dengan kepadatan penduduk 2.089,74 jiwa/nagari atau 112, 92 jiwa/Km^2.

Perspektif masyarakat lokal terhadap pengembangan ekowisata bahari P. Cubadak dapat dilihat pada Gambar 4.

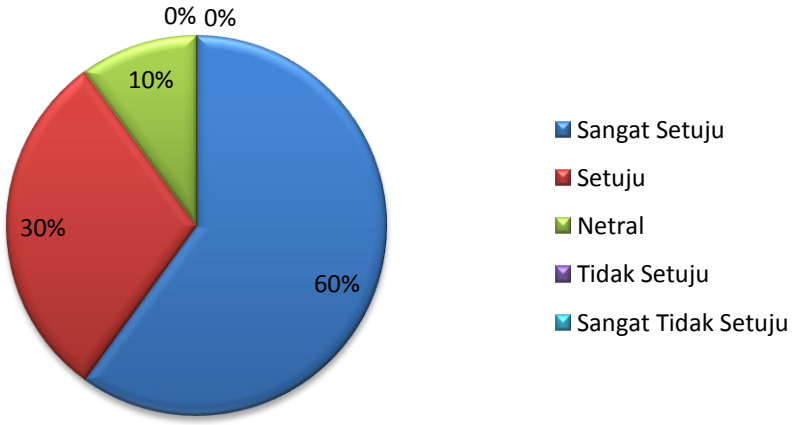

Gambar 4. Perspektif Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari P. Cubadak

Wisatawan

Wisatawan yang mengunjungi P. Cubadak terdiri dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Wisatawan yang berkunjung ke P.Cubadak tahun 2013 berjumlah 525 orang dan tahun 2014 terhitung bulan Januari 35 orang. Belanda tercatat sebagai jumlah

kunjungan terbanyak dengan jumlah wisatawan 99 orang, Prancis 77 orang, Jerman 74 orang, dan inggris 46 orang.

Pelaku Usaha Wisata

Pelaku usaha merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari wisata bahari P.Cubadak. Masyarakat sekitar pulau tidak ada yang memiliki usaha karena di P.Cubadak, semua jenis usaha di sediakan oleh pemilik Pulau. Masyarakat membuka usaha menyediaan penawaran jasa transportasi laut kapal pompong, becak dan makanan berada Cerocok Tarusan.

Perspektif pelaku usaha wisata terhadap pengembangan ekowisata bahari di P. Cubadak dapat dilihat pada Gambar 5.

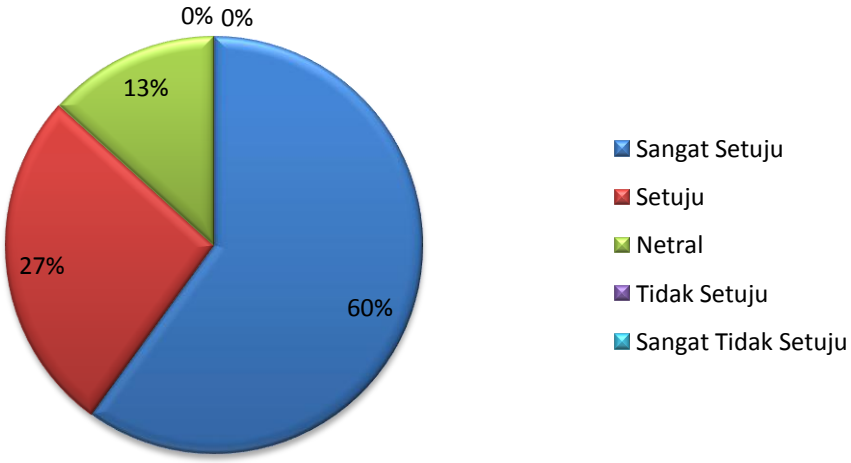

Gambar 5. Perspektif Pelaku Usaha Wisata Terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari P. Cubadak

Pemangku Kebijakan

Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan tidak mampu berbuat banyak dalam pengelolaan dan pengembangan karena P. Cubadak karena sistem kontrakannya antara investor dengan pemilik Pulau yaitu kaum Melayu. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan mendapatkan PAD dari pajak restoran dan penginapan. Pemerintah Kabupaten Pesisir hanya melakukan promosi dalam bentuk sosialisasi lewat website dan exspo. Pengembangan wisata bahari di Mr. Nanni Casalegno sebagai investor melakukan pengembangan fisik dan non fisik.

Perspektif pemerintahan local terhadap pengembangan ekowisata bahari P. Cubadak dapat dilihat pada Gambar 6.

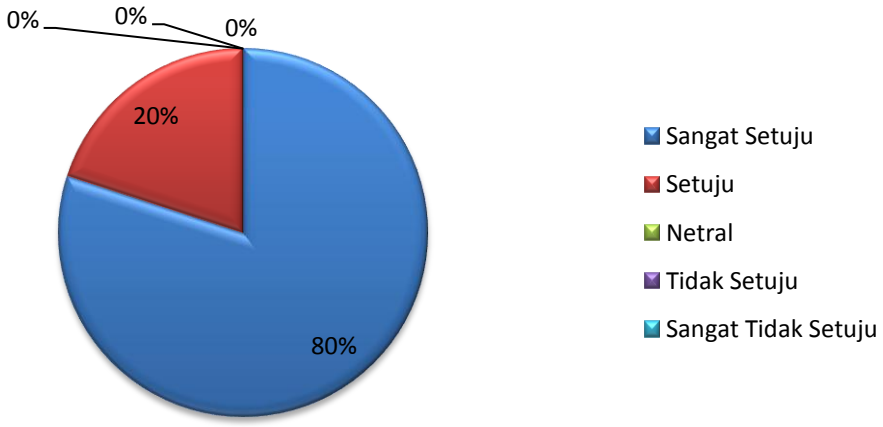

Gambar 6. Perspektif Pemerintah Lokal Terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari P. Cubadak

Identifikasi Objek Wisata Bahari di P. Cubadak

Potensi wisata bahari yang terdapat di P. Cubadak berdasarkan pengamatan terdapat beberapa bentuk wisata yang ada di pantai seperti wisata alam, dengan kegiatan wisata berjemur, memancing, snorkling, penginapan, wisata kuliner.

Keindahan dan Daya Tarik Pantai

Titik stasiun yang diamati terdapat atraksi yang beranekaragam dari 3 stasiun. Atraksi yang bisa dilakukan pada stasiun 1 adalah menikmati panorama P. Sironjong, memancing, menikmati pamandangan pantai berbatu P. Cubadak, dan pemandangan laut lepas samudra hindia. Stasiun 2, atraksi yang cocok untuk pada daerah ini adalah, memancing, berjemur, snokling, berenang, dan duduk santai sampil melihat pemandangan laut yang indah. Pada stasiun 3, atraksi yang cocok adalah berjemur, memancing, fotogarafer, manikmati dan berinterkasi langsung dengan kawasan mangrove.

Transportasi dan Infrastruktur

Transportasi menuju P. Cubadak dapat melalui Bendara Internasional Minangkabau, Pelabuhan Teluk Bayur, dan terminal Air Pacah Padang. Transportasi dari bandara Internasional Minangkabau menuju Kota Padang Rp 35.000,- per orang. Dari kota Padang ke Pulau Cubadak naik travel dengan biaya Rp. 20000,- per orang. Dari pasar Tarusan naik ojek ke Cerocok Tarusan membayar Rp. 25.000,- per orang. Transpotasi tersedia dari jam 05.00 sampai dengan 12.00 WIB. Untuk menuju P. Cubadak menggunakan perahu motor nelayan dengan harga sewa Rp. 350.000 pulang pergi. Cara lain untuk menuju P.Cubadak dengan cara dijemput langsung oleh menajemn P. Cubadak dengan syarat menginap di pulau selama 3 hari dengan jumlah orang lebih dari 2 orang.

Akomodasi dan penginapan

Akomodasi yang terdapat di P.Cubadak adalah penginapan dalam bentuk risourt. Jumlah penginapan 17 rumah. Harga penginapan satu paket dengan biaya wisata. Paket hari liburan Rp 1600.000,- sedangkan hari biasa Rp 1400.000,-. Biaya sudah termasuk

serapan pagi, makan siang, makan malam dan menikmati pengunaan fasilitas yang terdapat di pulau. Untuk wisatan yang mau berkunjung ke P. Cabadak harus konfirmasi ke menajemen pulau.

Analisis SWOT Potensi Wisata Bahari P. Cubadak

Mengenai gambaran bagaimana potensi wisata bahari P. Cubadak dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analis SWOT Potensi Wisata Bahari P. Cubadak

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Keindahan dan Daya Tarik Alam	Promosi dan Informasi Wisata
2	Keindahan dan Daya Tarik Pantai	Rendahnya Sumberdaya Manusia
3	Keindahan Biota Laut	Lemahnya Fasilitas dan Infrastruktur
4	Keaslian dan Kealamian	Kreatifitas Usaha Wisata
5	Kenyamanan	
6	Kawasan Jelajah	
7	Potensi Riset dan Konservasi	
8	Aksesibilitas	
9	Keramah-Tamahan Masyarakat	
10	Atraksi Wisata	

No	Peluang	Ancaman
1	Peningkatan Kesejahteraan Masy.	Potensi Perubahan Lingkungan
2	Potensi Wisatawan Domestik	
3	Potensi Wisatawan Mancanegara	

Pengukuran Nilai WTA dan WTP

Pengukuran WTA (*Willingness ToAccept*) dan WTP (*WillingnessToPay*) dilakukan untuk mendapatkan titik temu antara nilai yang diharapkan oleh masyarakat setempat sebagai penawar jasa wisata disatu pihak dengan wisatawa sebagai penerima jasa wisata dipihak lain. Penilaian ini penting untuk menentukan titik temu harga wisata yang mampu memberikan kenyamanan antara kedua pihak dalam membangun basisi ekowisata bahari di P. Cubadak. Nilai WTA berdasarkan objek wisata harga penginapan pada waktu libur Rp. 1.600.000,-. Untuk penginapan pada musim biasa Rp. 1.400.000,- untuk satu hari penginapan. Untuk nilai WTP sewa penginapan musim libur Rp 1.250.000,- . Sewa penginapan biasa untuk Rp.1.000.000,-. Harga yang dikeluarkan sudah termasuk menikmati fasilitas yang ada seperti *Scuba Diving, Snorkling,* Berjemur, *Tracking* jelajah hutan dan *Fishing.*

Potensi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Cubadak

Bila diasumsikan bahwa seorang wisatawan hanya akan membayar untuk satu objek ekowisata saja selama satu kali kunjungannya maka potensi nilai ekonomi objek dan kegiatan ekowisata bahari suatu kawasan sama dengan rata-rata WTP tiap individu wisatawan dikalikan dengan jumlah total kunjungan wisata pada kawasan tersebut

dalam satu tahun. Rata-rata WTP tiap individu WTP tiap individu wisatawan (mancanegera dan nusantara) sebesar Rp.1.125.000,-

Berdasarkan nilai rata-rata WTP individu wisatawan adalah Rp. 1.500.000,- maka potensi nilai ekonomi tersebut pada tahun 2013 dapat dihitung dengan mengalikannya dengan jumlah kunjungan wisatawan yang datang pada tahun 2013. Secara ringkas perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$PE = WTPrerata \times W$$
$$= \text{Rp. } 1.125.000 \times 525$$
$$= \text{Rp. } 590.625.000,-$$

Dimana:

PE	= Potensi ekonomi ekowisata
$\boldsymbol{WTP_{rerata}}$	= Rata-rata nilai WTP rata-rata perindividu wisatawan
W	= Jumlah total kunjungan wisatawan yang datang dilokasi kajian setahun kunjungan

Potensi nilai ekonomi wisata P. Cubadak Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2013 adalah Rp. 590.625.000,-. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kontribusi kunjungan wisatawan mampu memberikan nilai ekonomi yang cukup tinggi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai tersebut bisa dapat ditingkatkan jika pengelolaan dan pengembangan wisata bahari P. Cubadak dapat dioptimalkan.

Potensi Ekowisata Bahari

Ekowisata Bahari Sebagai Solusi

Pada dasarnya konsep ekowisata dibangun untuk memastikan keberlanjutan lingkungan fisik, ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat. Dalam tatanan implementasi konsep ekowisata di bangun dengan melibatkan masyarakat secara utuh dalam membangun sistem dan aturan-aturan yang mengarah kepada mempertahankan keberlansungan lingkungan hidup, ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Dalam konsep tersebut tercipta keseimbangan dan hubungan sinergis antara pemerintah, masyarakat dan investor dalam membangun ekowisata bahari P. Cubadak secara utuh dan berkelanjutan.

Membangun Ekowisata Bahari P. Cubadak

Sebagai salah satu kawasan objek wisata bahari di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki prospek pengembangan ekowisata bahari yang cukup besar, membutuhkan konsep pengembangan yang tepat dan terarah. Sebab, kesalahan dalam menerapkan konsep dapat berakibat fatal pada keberlansungan nilai ekonomi, lingkungan fisik, dan tatanan sosial budaya masyarakat setempat. Membangun pariwisata bahari P. Cubadak dengan konsep ekowisata merupakan pilihan yang tepat saat ini untuk diimplementasikan pada kawasan objek wisata P. Cubadak. Dasar pemikiran ini, untuk meningkatkan dampak ekonomi terhadap masyarakat setempat dan mampu mempertahankan kondisi lingkungan agar mampu menjalankan konsep pembangunan berkelanjutan (*Suistainable Development*).

Arahan dan Strategi Pengembangan Ekowisata

Langkah Strategis Pengembangan Ekowisata Bahari P. Cubadak

a. Membangun Rencana Induk *Sustainable Development*

Pada dasarnya, setiap pembangunan wilayah harus dimulai dengan persiapan perencanaan yang matang. Pembangunan rencana induk tersebut diarahkan sebagai dasar dalam pengembangan ekowisata bahari P. Cubadak dalam konsep "*sustainable development*". Rencana induk pengembangan ekowisata bahari P. Cubadak berisi perencanaan sinergisitas pengembangan dan pengelolaan antara pemerintahan setempat, masyarakat lokal dan pelaku usaha wisata. Perencanaan pengembangan tersebut terdiri dari perencanaan pembangunan fasilitas dan infratruktur pendukung untuk menyediakan kenyamanan pada pengunjung, aturan-aturan pengelolaan dan sistem pengelolaannya.

b. Membangun Keterlibatan Masyarakat Lokal

Peranan masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata bahari P. Cubadak memiliki arti yang sangat penting, baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Dalam perencanaan pengembangan kawasan ekowisata bahari P. Cubadak, peranan masyarakat sangat diperlukan untuk ikut menentukan arah pengembangan agar tidak berbenturan dengan nilai-nilai dan kepentingan masyarakat setempat. Dalam tahap pelaksanaan, peranan masyarakat lokal sangat penting untuk ikut berpartisipasi menjadi pelaku, baik sebagai pelaku usaha wisata, menjaga kebersihan kawasan, hingga menjaga keamanan dan ketertiban kawasan wisata. Pada Tahapan pengawasan peranan masyarakat lokal sangat penting untuk ikut secara lansung dalam mengawasi pengelolaan dan pengembangan kawasan ekowisata P. Cubadak agar tetap pada visi ekowisata.

c. Peningkatan SDM Masyarakat Lokal

Dalam membangun keterlibatan masyarakat lokal tidak cukup dengan mengikutkan mereka dalam proses perencanaan dan ikut andil dalam pelaksanaan. Peningkatan sumberdaya manusia masyarakat lokal merupakan hal yang perlu dilakukan, hal tersebut dilakukan agar mereka memahami keterlibatannya dalam pengembangan wisata tersebut. Dengan kualitas sumberdaya manusia yang bagus masyarakat akan mampu untuk lebih kreatif dalam melihat peluang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

d. Rekomendasi Sistem Zonasi

Zona lahan P. Cubadak berdasarkan mata angin dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu wilayah utara, selatan, timur dan barat. Agar tidak terjadi tumpang tindih penggunaan lahan dan kegiatan wisata yang dilakukan teratur dan tidak merusak lingkungan, maka setelah dilakukan pengamatan dan perhitungan beberapa variabel pendukung, dapat dilakukan atraksi wisata bahari berdasarkan kesesuain lokasi sebagai berikut.

Bagian barat dapat dikembangkan jenis atraksi wisata *base resort, swimming, snorkeling, scuba diving,* wisata perahu kaca dan berjemur. Bagian selatan dapat diarahkan pengembangannya untuk *fishing, scuba diving,* dan tempat *sightseeing.* Sementara dibagian timur dan barat P. Cubadak merupakan kawasan mangrove, lamun

dan terumbu karang. Sehingga di kawasan tersebut direkomendasikan untuk mengontrol aktivitas wisata yang dapat menimbulkan kerusakan ekosistem.

e. Meningkatkan Kreatifitas Masyarakat Lokal

Peningkatan kemampuan masyarakat lokal dalam menghasilkan ekonomi kreatif dan menghasilkan produk wisata memiliki arti yang sangat penting untuk membentuk keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengembangan ekowisata bahari di P. Cubadak. Keterlibatan masyarakat dalam menghasilkan kreatifitas produk wisata dituntut untuk meningkatkan efek ekonomis yang signifikan pada masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan.

f. Program Konservasi

Dalam pengembangan ekowisata bahari P. Cubadak, keberadaan upaya konservasi dalam bentuk program merupakan hal yang mutlak untuk dilaksanakan. Upaya program konservasi menjadi sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kestabilan lingkungan. Program konservasi juga dapat dilakukan sebagai salah satu upaya mitigasi bencana yang mungkin timbul di lokasi objek. Program konservasi yang dapat dilakukan antara lain: reboisasi mangrove, transplantasi karang, dan sebagainya.

g. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu tahapan akhir dari pelaksaan pengelolaan sebuah wilayah untuk memastikan semua rencana dan pelaksaan berjalan sesuai dengan rencana.Untuk memastikan pengawasan pengelolaan ekowisata bahari P. Cubadak harus dilakukan oleh pemerintah setempat dibantu oleh aparat penegak hukum dan masyarakat lokal. Keberadaan masyarakat sebagai salah satu pihak yang membantu pengawasan sangat penting, karena masyarakat merupakan subjek yang akan bersentuhan lansung dengan lokasi objek wisata.

Rekomendasi Strategi Pengembangan Ekowisata bahari P. Cubadak

Dalam rangka membangun ekowisata yang lebih profesional dengan peluang pasar yang lebih besar, memerlukan strategi pengembangan yang khusus. Salah satunya adalah memperluas ruang spasial kawasan objek ekowisata bahari, yaitu dengan membangun sinergisitas pengembangan ekowisata bahari P. Cubadak dengan pulau-pulau terdekat lainnya yang memiliki potensi.

Setidaknya terdapat pulau yang berdekatan kurang lebih 0,5-1 mil laut dari P. Cubadak. Pulau tersebut adalah P. Sironjong, P. Setan, dan P. Sironjong Kecil. Pulau-pulau tersebut merupakan pulau yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari (DKP Kabupaten Pesisir Selatan, 2010).

Sinergisitas pengembangan ekowisata bahari P. Cubadak dengan beberapa pulau sekitar dapat menambah minat kunjungan wisatawan. Kondisi tersebut disebabkan oleh bertambahnya pilihan kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Dari segi perencanaan sistem zonasi, dapat dibangun penataan ruang secara utuh. Dengan wilayah spasial yang lebih luas ditentukan zona inti, zona penyangga dan zona pemanfaatan, sehingga pengelolaannya lebih terarah.

Bertambahnya luas kawasan pengembangan ekowisata bahari tersebut juga dapat memberikan peningkatan partisipasi masyarakat. Hal ini diiringi dengan lebih banyaknya tenaga kerja yang dapat diserap. Dari segi ekonomi, sinergisitas pengembangan ekowisata bahari P. Cubadak dengan pulau-pulau di sekitarnya

diperkirakan mampu meningkatkan pendapatan daerah, devisa Negara, hingga meningkatkan perekonomian masyarakat local. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana tingkat kesesuaian pengembangan ekowisata bahari pada pulau-pulau disekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, P. Cubadak memiliki potensi objek wisata bahari yang sangat besar dilihat dari Keindahan alam dan daya tarik pantai seperti pantai yang putih, keanekaragaman flora dan fauna, biota laut yang beragam, air laut yang jernih, terumbu karang yang masih terjaga. Aktivitas wisata yang ada di P.Cubadak meliputi atraksi wisata memancing, berjemur, *snorkeling*, *diving*, *swimming* jelajah bukit, dan menikmati keindahan panorama alam. Sebagai penunjang daerah wisata tersedia akomodasi dan sarana transportasi dengan baik

Berdasarkan analisis SWOT, perhitungan nilai WTA dan WTP, maka potensi P.Cubadak dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Ekowisata merupakan sebuah kebutuhan mutlak untuk mengurangi resiko degradasi lingkungan. Melalui konsep ekowisata bahari, P. Cubadak mampu membangun visi wisata bahari yang berkelanjutan, ramah lingkungan, membangun kepedulian lingkungan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Pengembangan ekowisata bahari sejauh ini mendapatkan sambutan dari masyarakat, sehingga yang perlu dilakukan adalah melaksanakan arahan dan langkah-langkah strategis pengembangan P. Cubadak secara tepat.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di daerah penilitian terutama mengenai analisis kesesuaian ekowisata bahari, studi kelayakan, dan tingkat partisipasi masyarakat lokal. Membangun ekowisata bahari dengan peluang pasar yang lebih luas dapat dilakukan dengan cara melakukan sinergisitas pengembangan ekowisata P.Cubadak dan kawasan disekitarnya. Untuk meningkatkan nilai efek ekonomi bagi masyrakat lokal, maka masyarakat lokal harus lebih aktif untuk berpartisipasi di segala bidang usaha wisata.

Pemerintah, investor dan kaum adat suku melayu harus sinergis dalam pengembangan kawasan ekowisata bahari P. Cubadak. Diperlukan sosialisasi yang maksimal baik itu pemerintah maupun investor, agar kunjungan wisatawan tidak hanya datang dari mancanegara tapi juga dari wisatawan domestik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti pemda, responden beserta kawan-kawan seperjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. 2011. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Painan

Departemen Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pessisir Selatan. 2010. Pengembangan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Pesisir Selatan.Painan.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisisr Selatan. 2006. Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Pesisir Selatan. Painan.

Direktorat Jenderal Pariwisata. 1998. Pedoman Pengembangan Ekowisata. Dirjen Pariwisata. Jakarta.

Fauzi A. 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Balai Pengelolaan Sumberdaya pesisir dan Laut Padang, 2010. Rancangan Peraturan Daerah Tentang Zonasi Rinci Minapolitan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Pesisir Selatan. Padang.

Klasen, L.V. and Miller, V. 2002. A New Wave of Power, People and Politics. The Action Guide for Advocacy and Citizen Participation. World Neighbour:

PPSPL UMRAH.2009. Kajian Pengembangan Ekowisata Bahari Sebagai Mata Pencaharian bagi Masyarakat di Kabupaten Bintan.Universitas Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.

Spradley, J.P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.330hlm.

World Tourism Organization (WTO), 1996.Tourism Highlights 2001. Madrid: WTO.